

BAB II

KERANGKA TEORI/KERANGKA KONSEP

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Lusiana Andriani Lubis pada tahun 2020, Anang Jati Kurniawan, dan Syafruddin Pohan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang terjadi pada pasangan suami istri berbeda kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian kali ini adalah di dalam sebuah proses komunikasi antarbudaya yang berjalan berjalan lurus dengan pengalaman budaya mereka dan pengetahuan yang melatarbelakangi masing – masing pasangan pernikahan yang berbeda kewarganegaraan dengan sebuah kesepakatan yang terbentuk sebelum dilangsungkannya sebuah pernikahan terhadap perpindahan agama, pandangan yang disatukan dari dua sudut pandang yang berbeda, dan juga bahasa yang nantinya digunakan saat hubungan suami istri terjalin nantinya.

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Ari Murti Ani pada tahun 2015 memiliki tujuan untuk mengetahui dan juga memahami bentuk komunikasi interpersonal yang dijalani oleh pasangan suami istri berbeda kewarganegaraan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara. Hasil dari penelitian kali ini adalah di dalam sebuah pernikahan campuran pastinya akan ada proses adaptasi dan juga penyesuaian akan satu sama lain yang bisa dibilang berat. Upaya ini pastinya perlu dilakukan, apalagi dalam pernikahan campuran dalam hal mengadopsi budaya lain yang nantinya budaya tersebut beberapa akan diterapkan dalam sebuah hubungan pernikahan campuran ini. Hal ini juga bisa menjadi penentu pembentukan komunikasi verbal dan nonverbal yang terbentuk di sebuah hubungan pernikahan campuran. Atau bisa juga keduanya mengadopsi cara berkomunikasi baru agar bisa melebur menjadi satu. Sehingga kembali lagi, komunikasi merupakan sebuah media yang nantinya

dapat membentuk suatu hubungan dalam rumah tangga dengan pasangan yang berbeda kewarganegaraan khususnya.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Giovani Anggasta Setiawan pada tahun 2020, memiliki tujuan untuk menemukan beberapa fakta dan sebuah cara dalam menemukan bagaimana cara yang dirasa tepat dalam menyikapi dan cara komunikasi antar pribadi yang tepat bagi sebuah pasangan rumah tangga muda yang terkhusus pada istrinya yang istrinya bekerja. Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana menggunakan penggambaran objek penelitian berdasarkan informasi dan data yang ada di lapangan dengan cara wawancara dan juga sumber dari internet berupa buku ataupun jurnal. Hasil dari penelitian kali ini adalah adanya proses komunikasi antar pribadi antara pasangan suami istri itu merupakan hal yang penting. Karena kembali lagi, istri juga bekerja bukan merupakan suatu hal yang dianggap salah.

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Salwa Nuhaula, Uswatun Hasanah, dan Maya Oktaviani pada tahun 2022, memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pasangan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda dapat mengatasi konflik yang terjadi melalui komunikasi yang mereka lakukan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian kali ini adalah bahwa sebuah konflik yang terjadi di dalam rumah tangga pasangan pernikahan campuran ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan budaya, dan hal ini dapat diatasi dengan komunikasi secara dua arah, langsung, dan juga terbuka sehingga memunculkan adanya toleransi di antara pasangan tersebut.

Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Mira Oktariani pada tahun 2018 memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana pola komunikasi interpersonal pada pasangan jarak jauh dengan telekomunikasi yang memiliki basis internet dalam rangka mempertahankan komitmen yang dijalin dalam sebuah hubungan. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan

metode deskriptif dan juga paradigma konstruktivisme. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya satu dari tiga pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh memiliki bentuk pola komunikasi persamaan, sedangkan sisanya memiliki bentuk pola komunikasi seimbang terpisah. Hal ini bisa terjadi karena adanya anak yang terlibat dalam hubungan tersebut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
1	Nama peneliti dan judul penelitian	Nama peneliti: Lusiana Andriani Lubis, Anang Jati Kurniawan, Syafruddin Pohan Judul penelitian: Komunikasi Antarbudaya dalam Perkawinan Beda Warga Negara	Nama Peneliti: Ari Murti Ani Judul Penelitian: Memahami Komunikasi Antarpribadi Dalam Perkawinan Campuran Pasangan Suami Istri Beda Negara Indonesia – Italia	Nama: Giovanni Anggasta Setiawan Judul Penelitian: Komunikasi Antar Pribadi Pada Pasangan Suami Istri Muda yang Istrinya Tetap Bekerja.	Nama: Salwa Nuhaula, Uswatun Hasanah, Maya Oktaviani Judul: Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Penyelesaian Konflik Rumah tangga Pada Pasangan Kawin Campur Indonesia.	Nama: Mira Oktariani Judul: Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line.

2	Teori/konsep	Komunikasi antar budaya	Komunikasi antar pribadi, verbal, nonverbal, dan simbol	Komunikasi antar pribadi	Pola komunikasi, komunikasi antar budaya	Komunikasi Interpersonal, computer mediated communication, pola komunikasi
3	Metodologi	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
4	Sumber	http://jurnal.unpyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3711/2833	https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/287	https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunik/article/view/375	https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communication/article/view/25954/12858	https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/631
5	Tahun	2020	2015	2020	2022	2018
6	Akreditasi	Sinta 2	Sinta 2	Sinta 2	Sinta 4	Sinta 4
7	Hasil dan kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses komunikasi antar budaya yang memang berjalan selayaknya	Di dalam sebuah pernikahan campuran pastinya akan ada proses adaptasi dan juga penyesuaian akan satu sama lain yang bisa	Dalam mengatasi berbagai rintangan dalam hubungan suami istri yang masih muda yang masih menjalani karir mereka masing –	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah konflik yang terjadi di dalam rumah tangga pasangan pernikahan campuran ini dipengaruhi oleh adanya	Hasil penelitian ini adalah adanya satu dari tiga pasangan yang mengalami hubungan jarak jauh memiliki bentuk pola komunikasi

	<p>dan berjalan dengan baik. Hal ini juga diikuti dengan kesepakatan mereka berdua mengenai menjadikan dua sudut pandang menjadi satu, agar tidak ada bentrok dalam kehidupan berumah tangga mereka. Dengan adanya komunikasi yang terjalin dari hati ke hari menimbulkan adanya usaha bersama</p>	<p>dibilang berat. Upaya ini pastinya perlu dilakukan, apalagi dalam perkawinan campuran dalam hal mengadopsi budaya lain yang nantinya budaya tersebut beberapa akan diterapkan dalam sebuah hubungan pernikahan campuran ini. Hal ini juga bisa menjadi penentu pembentukan</p>	<p>masing adalah dengan 1. memahami peran dan menjalankan peran tersebut di dalam keluarga 2. memastikan untuk melakukan hal yang diprioritaskan terlebih dahulu, di mana hal tersebut merupakan tanggung jawab mereka di dalam keluarga 3. Selalu menata strategi dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang sesuai</p>	<p>perbedaan budaya, dan hal ini dapat diatasi dengan komunikasi secara dua arah, langsung, dan juga terbuka sehingga memunculkan adanya toleransi di antara pasangan tersebut.</p>	<p>persamaan, sedangkan sisanya memiliki bentuk pola komunikasi seimbang terpisah. Hal ini bisa terjadi karena adanya anak yang terlibat dalam hubungan tersebut.</p>
--	--	---	--	---	---

	<p>dalam saling memahami satu dengan lainnya, dan juga usaha untuk menutupi kekurangan satu sama lain. Hal seperti Bahasa saja bukan menjadi hambatan besar bagi pasangan ini, sebab keduanya menggunakan Bahasa Inggris dan Indonesia sebagai Bahasa sehari – hari mereka. Dengan adanya komitmen</p>	<p>komunikasi verbal dan nonverbal yang terbentuk di sebuah hubungan pernikahan campuran. Atau bisa juga keduanya mengadopsi cara berkomunikasi baru agar bisa melebur menjadi satu. Sehingga kembali lagi, komunikasi merupakan sebuah media yang nantinya dapat membentuk suatu</p>	<p>dengan kesepakatan berdua selama sebagai suami istri.</p> <p>4. Peran yang terbentuk makin lambat laut akan semakin terstruktur seiring dengan memiliki momongan Hal lain yang ditemui berdasarkan hasil dari penelitian kali ini adalah di zaman sekarang ini memang wajar saja bahwa pasangan yang sudah menikah</p>	
--	--	---	---	--

	bersama, mereka menjadi terbiasa dengan perbedaan mereka masing – masing dan mulai belajar untuk menerima kekurangan satu dengan lainnya. Karena pada akhirnya, mereka harus belajar untuk terbiasa satu dengan yang lain, dan merupakan sebuah konsekuensi akan perbedaan	hubungan dalam rumah tangga dengan pasangan yang berbeda kewarganegaraan khususnya.	keduanya memiliki pekerjaan masing – masing. Namun dalam hal ini, selama ada kesepakatan antara keduanya, maka hal ini bukan menjadi masalah. Hal ini juga bisa jadi pemicu terbentuknya hubungan yang baik dalam hal komunikasi, karena mereka memiliki cerita baru setiap harinya.	
--	--	---	--	--

		yang mereka miliki.				
--	--	---------------------	--	--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas adalah penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi interpersonal yang terbentuk pada pasangan berbeda kewarganegaraan yang memang tinggal di luar negeri. Dan juga belum banyak yang membahas mengenai pola komunikasi interpersonal pada pasangan berbeda kewarganegaraan. Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian kali ini adalah bagaimana pola komunikasi interpersonal pada pasangan berbeda kewarganegaraan yang tinggal bersama di luar negeri.

2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

2.2.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal sudah terjadi sejak lama. Komunikasi interpersonal sudah terjadi sejak hadirnya manusia di muka bumi. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa komunikasi interpersonal itu penting. Komunikasi Interpersonal bukan hanya sebatas bertukar pesan saja, melainkan bagaimana cara kita bernegosiasi mengenai makna, dan hubungan dalam interaksi sosial yang terjadi (Braithwaite & Schrodt, 2014).

Menurut Devito (2019), komunikasi interpersonal merupakan sebuah bentuk komunikasi yang terbentuk antara dua orang atau lebih yang terhubung dan memiliki ketergantungan satu dengan lainnya. Hubungan ini biasanya yang terbentuk pada ayah dengan anak dengan orang tua, karyawan dengan manajernya, guru dengan murid, dan lain sebagainya. Namun hubungan yang terbentuk bukan hanya sebatas terhubung, namun juga ada ketergantungan yang terbentuk di dalamnya, di mana saling memberikan dampak satu dengan yang lain.

Sedangkan menurut Hutchinson (2014), komunikasi interpersonal merupakan sebuah hubungan antara dua orang yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Selain itu, komunikasi interpersonal itu merupakan proses yang perlu terjadi ketika kita berusaha berinteraksi dengan orang lain. Kedua orang ini harus menentukan makna dari apa yang akan disampaikan kepada lawan bicaranya. Komunikasi yang kita lakukan pada orang tua, teman, dan juga orang lain itu tidak hanya terbatas pada lisan, namun juga bisa disampaikan melalui banyak hal seperti media digital. Dalam komunikasi interpersonal juga semakin dalam sebuah komunikasi yang terjalin, maka akan timbul sebuah hubungan serta ketergantungan satu sama lain, dan tanpa hubungan tersebut, komunikasi interpersonal tidak akan ada (Gamble & Gamble, 2014).

Di dalam sebuah hubungan percintaan, komunikasi merupakan suatu hal yang krusial sekaligus penting. Dalam sebuah hubungan pastinya penting dalam membangun, menjaga dalam sebuah hubungan. Karena komunikasi interpersonal yang baik, dapat membangun sebuah hubungan menjadi lebih baik, namun juga bisa membuat hubungan menjadi rusak dan berantakan karena komunikasi interpersonal yang buruk (Devito, 2019)

2.2.2 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2019), Komunikasi interpersonal dalam sebuah hubungan memiliki beberapa fungsi di antaranya yaitu:

a) Menghubungkan

Komunikasi interpersonal membantu menghubungkan satu dengan lainnya. Dalam sebuah hubungan, komunikasi interpersonal dapat mengadakan ataupun dapat menjaga hubungan tetap dekat. Komunikasi interpersonal kembali lagi dalam bagaimana kita berperilaku, itu yang akan kita terima. Dalam komunikasi interpersonal juga dapat membuat

hubungan lebih baik lagi, dapat mengurangi depresi, dan juga membuat kita merasa menjadi lebih positif

b) Belajar

Dengan adanya komunikasi interpersonal, kita dapat belajar memahami dunia luar, dan juga orang banyak.

c) Untuk mempengaruhi

Dalam hal ini, seperti kita menonton *film*, membaca buku, dan mendengarkan musik, kita dapat mendapatkan pengaruh mengenai bagaimana cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Dan juga kita bisa membawa pengaruh bagi orang lain mengenai cara mereka berkomunikasi dengan orang lain

d) Untuk bermain

Dalam hal ini, komunikasi interpersonal dapat dipergunakan untuk kegiatan bermain sehari – hari seperti membicarakan mengenai liburan, hobi dan juga bercerita mengenai banyak hal.

e) Untuk membantu

Dalam komunikasi interpersonal, kita juga dapat membantu dengan bentuk interaksi interpersonal. Dalam kegiatan sehari – hari kita bisa membantu hubungan yang rusak, dan juga memberi saran kepada orang di sekitar kita mengenai banyak hal.

Sedangkan menurut Redmond (2014), komunikasi interpersonal memiliki beberapa fungsi yaitu:

a) Membangun hubungan dengan keluarga

Komunikasi interpersonal sendiri dapat membangun hubungan dengan keluarga. Hal ini juga dapat membantu kita menghindari konflik di dalam keluarga.

b) Mengembangkan hubungan dengan teman dan pasangan

Karena di dalam kehidupan, membangun hubungan dengan menambah teman dan juga jatuh cinta merupakan sebuah bentuk kepuasan diri di dalam hidup. Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa

mengetahui bagaimana kita berperilaku terhadap teman maupun pasangan.

c) Membangun hubungan dengan kolega

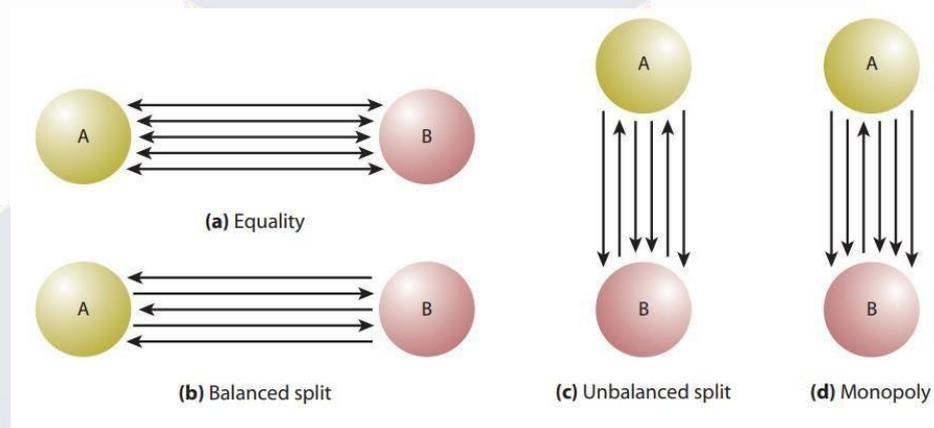
Dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik kepada kolega, kita dapat menghindari konflik dan juga meningkatkan kepuasan diri. Karena di kehidupan kita tidak bisa memilih dengan siapa kita nantinya akan bekerja sama.

d) Memperbaiki kesehatan mental dan fisik

Dengan adanya komunikasi interpersonal yang positif, hal itu pastinya akan membawa dampak yang baik kepada kesehatan fisik maupun mental.

2.2.3 Pola Komunikasi Interpersonal dalam pasangan

Dalam buku Devito (2019), pola komunikasi di dalam hubungan berpasangan dibagi menjadi empat macam bentuk yaitu:



Gambar 2. 1 Pola Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan

Sumber: (Devito, 2019)

a) *Equality*

Di mana kedua pasangan memiliki bagian yang sama dalam pengambilan keputusan. Peranan yang diambil dari kedua belah pihak memiliki posisi yang sama, dan juga adanya keterbukaan dan juga kejujuran dalam sebuah hubungan pasangan. Kedua pasangan ini memiliki kredibilitas dan juga kemampuan yang sama, sehingga

mereka memiliki posisi yang sama dalam pengambilan keputusan. Keduanya memiliki jumlah yang sama dalam apa yang dihasilkan dari sebuah keputusan yang mereka ambil. Sehingga komunikasi yang terjalin di sini bersifat terbuka, jujur dan tidak ada yang ditutupi satu sama lain, sehingga hasilnya sama dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak pasangan.

b) *The balanced split*

Di mana kedua pasangan memiliki bagian yang sama dalam pengambilan keputusan namun dibagikan yang berbeda. Bagian yang berbeda ini dimaksudkan sesuai dengan kapasitas masing – masing pasangan. Sebagai contoh ketika sang suami memiliki kemampuan dibidang hukum, maka dia akan fokus untuk berkarir di hukum dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Sedangkan sang istri yang memang tahu cara merawat anak dan rumah, maka sang istri memiliki tanggung jawab kepada seisi rumah dan juga anak. Sehingga bila dilihat dari porsinya, kedua pasangan tersebut memiliki porsinya masing – masing dalam sebuah hubungan berkeluarga, sehingga tidak melebihi kapasitas masing – masing pasangan.

c) *The unbalanced split*

Kedua pasangan memiliki salah satu yang lebih dominan di dalam pengambilan keputusan, atau memiliki porsi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dalam sebuah hubungan. Dalam sebuah hubungan berkeluarga, pasangan yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan pasangannya itu memiliki otoritas lebih atas apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh pasangan yang bisa dibidang kemampuannya di bawah dari pasangannya. Sehingga apa yang dilakukan pasangan yang berkemampuan lebih itu memiliki kewenangan, dapat mengontrol dan juga mendominasi pasangannya, sehingga pihak yang mendominasi jarang meminta pendapat terhadap pasangannya, sehingga

mengontrol dalam pengambilan keputusan di dalam sebuah hubungan pasangan.

d) *Monopoly*

Satu pihak dari pasangan yang mendominasi atau mengontrol pengambilan keputusan dalam sebuah hubungan. Sehingga dalam sebuah pasangan berkeluarga ini sang dominan ini memutuskan hasil akhir dari sebuah keputusan di keluarga. Sehingga dalam pola seperti ini jarang terjadinya sebuah konflik dikarenakan pasangan ini sudah mengetahui siapa yang dominan, sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan. Namun tidak jarang juga dapat menimbulkan konflik kecil apabila keduanya tidak menemukan jalan tengah dari keputusan atau jalan keluar dari sebuah keputusan yang sudah mereka ambil.

2.2.4 Komunikasi Interpersonal Dalam Sebuah Hubungan

Di dalam Devito (2019), komunikasi interpersonal dalam sebuah hubungan ada beberapa bentuk lain, selain berkiriman pesan yaitu:

a) *Reach out*

Terkadang di dalam sebuah hubungan itu bukan hanya sebatas mengirimkan pesan, namun juga kita harus mengadakan pembicaraan kecil dengan pasangan. Karena dari itu kita bisa berbagi perasaan dengan pasangan kita dan juga semakin terbuka dengan pasangan kita. Karena di dalam sebuah hubungan kita juga butuh yang dinamakan dengan berhubungan dan berbicara satu dengan lainnya.

b) *Be Nice*

Dalam sebuah hubungan kita harus lebih sopan, menghindari kritik, dan beberapa hal yang dapat merusak sebuah hubungan. Bisa juga kita membicarakan tentang

kehidupan masa depan, tentang liburan, dan banyak hal mengenai satu sama lain dengan romantis.

c) *Terbuka*

Dengan kita terbuka akan diskusi dan juga mendengarkan satu sama lain mengenai berbagai hal, kita sebagai pasangan dapat mendiskusikan sebuah hubungan dan juga memberi saran satu sama lain sebagai bentuk rasa empati terhadap pasangan kita.

d) *Give Assurances*

Terhadap pasangan juga kita perlu memprioritaskan mereka dibandingkan hal lain, dan juga memberikan kenyamanan satu sama lain. Karena dengan hal tersebut, hubungan dapat berjalan dengan baik.

e) *Share Joint Activities*

Dengan kita melakukan aktivitas kita dengan orang lain ataupun pasangan, berkunjung ke tempat teman, maupun melakukan hal kecil bersama dengan pasangan (seperti memasak bersama), itu dapat membantu membuat hubungan menjadi lebih baik.

f) *Be Positive*

Melakukan hal yang menyenangkan pasangan, menggandeng tangannya juga dapat membuat pasangan bahagia dapat membuat hubungan menjadi lebih baik lagi. Karena dengan menghindari masalah kecil dalam hubungan, kita dapat menjaga hubungan dengan baik.

g) *Be Empathic*

Kita juga sebagai pasangan juga harus memahami pasangan agar menjadi hubungan yang lebih baik lagi.

2.3 Alur Penelitian

